

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA TERHADAP
KETAHANMALANGAN
(SURVEI PADA SMP SWASTA DI WILAYAH JAKARTA PUSAT 1)**

Natasya Intan Choirunnisa*, Acep Musliman
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

*Corresponding author: natasyaintanch241013@gmail.com

Abstract

This study aims to find out about the direct influence of parental socioeconomic conditions on adversity quotient, the direct influence of mathematical logic intelligence on adversity quotient, the direct influence of parents' socioeconomic conditions on mathematical logic intelligence, and the indirect influence of parents' socioeconomic conditions through mathematical logic intelligence on adversity quotient. The method used is a correlational survey method. The sample used was 90 students using a simple random sampling technique. The data analysis requirements used are normality test, linearity test, and multicollinearity test. The data analysis technique used is using path analysis. The results showed: 1) There is a significant direct influence of parents' socioeconomic conditions on adversity quotient 2) There is a significant direct influence of mathematical logic intelligence on adversity quotient 3) There is a significant direct influence of parents' socioeconomic conditions on mathematical logic intelligence 4) There is no significant indirect influence socioeconomic conditions of parents through mathematical logic intelligence on adversity quotient.

Keywords: the socioeconomic condition of parents, mathematical logic intelligence, adversity quotient

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup serta harkat dan martabat seseorang. Menurut Achadi (2018: 152) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan tak luput dari mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pendidikan. Matematika adalah salah satu dari banyak mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pendidikan, mengingat bahwa matematika memiliki peran penting dalam kehidupan nyata. Matematika selalu ada di setiap jenjang pendidikan dan sangat penting untuk ilmu, teknologi, dan kehidupan sehari-hari, bahkan seringkali dijadikan tolok ukur kecerdasan seseorang.

Dunia pendidikan yang terus mengalami perkembangan menghasilkan banyak teori baru, termasuk teori kecerdasan. Definisi teori kecerdasan telah mengalami pergeseran dari hanya

diukur dengan nilai dan prestasi yang diperoleh seseorang hingga mulai dikenal berbagai macam teori kecerdasan. Stoltz (2000: 7) memperkenalkan konsep baru mengenai kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan, yaitu AQ (Adversity Quotient) atau yang dikenal dengan ketahananmalangan. Ketahananmalangan mempengaruhi jiwa seseorang untuk mengelola masalah dengan cara yang bijaksana dan rasional. Ketahananmalangan yang ada pada diri siswa menjadi pendukung daya juang siswa dalam menghadapi permasalahan atau kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Urgensi ketahananmalangan merupakan faktor internal siswa dalam pembelajaran yang sangat penting. Seseorang harus mengoptimalkan kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Ketahananmalangan berhubungan dengan bagaimana siswa akan memanfaatkan potensi yang dimiliki sepanjang waktu.

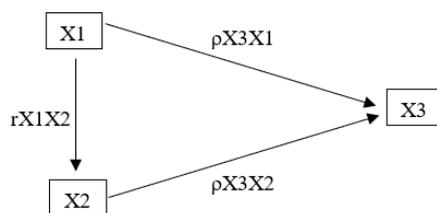
Terdapat beberapa faktor yang diasumsikan dapat memberikan pengaruh terhadap ketahananmalangan siswa, salah satunya adalah keadaan sosial ekonomi orang tua. Hal ini didukung oleh Ahmadi (2004: 91) bahwa keadaan sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap pengalaman anak-anaknya, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas di dalam memahami bakatnya dan dalam memahami tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya yang menunjang pembelajaran. Secara tidak langsung, keadaan sosial ekonomi siswa di sekolah justru dipandang sebagai hambatan dalam proses mengembangkan daya juang dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, salah satu faktor yang diasumsikan dapat memberi pengaruh terhadap ketahananmalangan siswa, yaitu kecerdasan logika matematika. Kecerdasan logika matematika adalah kemampuan berhitung matematika secara penalaran logika dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, perlu diberikan peningkatan kecerdasan logika matematika yang sesuai dengan karakteristiknya agar siswa memiliki daya juang yang maksimal dalam pembelajaran.

Pada prinsipnya, setiap siswa pasti memiliki kecerdasan daya juang atau yang dikenal dengan ketahananmalangan yang berbeda-beda tingkatannya. Dapat dilihat adanya hubungan antara keadaan sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan logika matematika dengan ketahananmalangan siswa, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Logika Matematika terhadap Ketahananmalangan (Survei Pada SMP Swasta di Wilayah Jakarta Pusat 1)”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Ihsan Jakarta dan SMP An Nur Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa dengan menggunakan teknik simpel random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Ada tiga variabel yang diteliti yaitu ketahananmalangan sebagai variabel terikat, kondisi sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan logika matematika sebagai variabel bebas. Untuk mempermudah memahami konsep penelitian ini, maka rancangan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

(X1) : Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

(X2) : Kecerdasan Logika Matematika

(X3) : Ketahananmalangan

Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket untuk mengukur variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan ketahananmalangan serta instrumen tes untuk mengukur variabel kecerdasan logika matematika. Perhitungan untuk uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 22 yang terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah digunakan di SMP Islam Al Ihsan Jakarta dan SMP An Nur Jakarta diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

		Statistics		
		Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Kecerdasan Logika Matematika	Ketahananmalangan
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Mean		116.60	22.88	121.60
Median		117.00	23.50	122.50
Mode		117	24	129
Std. Deviation		14.457	3.696	17.129
Variance		209.007	13.659	293.389
Minimum		73	15	83
Maximum		150	29	149

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Kecerdasan Logika Matematika	Ketahanmalangan
N		90	90	90
Normal Parameters a,b	Mean	116.60	22.88	121.90
	Std. Deviation	14.457	3.696	16.982
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.119	.107
	Positive	.051	.077	.062
	Negative	-.075	-.119	-.107
Test Statistic		.075	.119	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.149	.059
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Dari tabel diperoleh kesimpulan bahwa nilai sig untuk seluruh kelompok memiliki nilai Sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Ketahanmalangan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketahan - malanga n * Kondisi Sosial Ekonom i Orang Tua	Between Groups	(Combined)	15568.38 3	44	353.827	1.577	.066
		Linearity	6539.634	1	6539.63 4	29.14 4	.000
		Deviation from Linearity	9028.749	43	209.971	.936	.586
	Within Groups		10097.71 7	45	224.394		
	Total		25666.10 0	89			

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Logika Matematika terhadap Ketahananmalangan

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketahan- malangan * Kecerdasan Logika Matematika	Between Groups	(Combined)	7361.223	14	525.802	2.154	.018
		Linearity	4710.191	1	4710.191	19.299	.000
		Deviation from Linearity	2651.032	13	203.926	.836	.622
	Within Groups		18304.877	75	244.065		
	Total		25666.100	89			

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kecerdasan Logika Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Logika Matematika* Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	770.872	44	17.520	1.773	.029
		Linearity	350.006	1	350.006	35.411	.000
		Deviation from Linearity	420.867	43	9.788	.990	.512
	Within Groups		444.783	45	9.884		
	Total		1215.656	89			

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai Sig. kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap ketahananmalangan, kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan, dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan logika matematika $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian memenuhi asumsi linearitas atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.712	1.404
	Kecerdasan Logika Matematika	.712	1.404

Dari tabel hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF = 1,404 < 10 dan tolerance = 0,712 mendekati 1, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdeteksi sebagai multikolinieritas (tidak terdapat hubungan kuat antara variabel bebas). Dengan demikian proses pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Tabel 7. Koefisien Korelasi

Correlations				
		Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Kecerdasan Logika Matematika	Ketahanmalangan
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	Pearson Correlation	1	.537*	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	90	90	90
Kecerdasan Logika Matematika	Pearson Correlation	.537*	1	.428
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	90	90	90
Ketahanmalangan	Pearson Correlation	.505**	.428	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi (Koefisien Korelasi)

Hubungan antar Variabel	Korelasi	Nilai
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Ketahanmalangan	r_{13}	0,505
Kecerdasan Logika Matematika dengan Ketahanmalangan	r_{23}	0,428
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Kecerdasan Logika Matematika	r_{12}	0,537

Tabel 9. Koefisien Jalur p_{21}

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.581	8.153		8.411	.000
	Kecerdasan Logika Matematika	2.099	.352	.537	5.965	.000
a. Dependent Variable: Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua						

Dari tabel koefisien jalur $p_{21} = 0,537$ dapat dinyatakan bahwa jalur variabel X1 terhadap X2 dianggap signifikan dengan arah positif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 5,965$ dan Sig. = 0,000. Nilai tabel untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2 - 1 = 87$) adalah 1,988. Karena nilai $t_{hitung} 5,965 > 1,988$, dan Sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan logika matematika.

Tabel 10. Koefisien Jalur p_{31} dan p_{32}

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.767	12.921		3.542	.001
	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.453	.126	.386	3.605	.001
	Kecerdasan Logika Matematika	1.017	.492	.221	2.066	.042
a. Dependent Variable: Ketahananmalangan						

Dari tabel koefisien jalur $p_{31} = 0,386$ dapat dinyatakan bahwa jalur variabel X1 terhadap X3 dianggap signifikan dengan arah positif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,605$ dan Sig. = 0,001. Nilai tabel untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2 - 1 = 87$) adalah 1,988. Karena nilai $t_{hitung} 3,605 > 1,988$, dan Sig. $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap ketahananmalangan.

Dari tabel koefisien jalur $p_{32} = 0,221$ dapat dinyatakan bahwa jalur variabel X2 terhadap X3 dianggap signifikan dengan arah positif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,066$ dan Sig. = 0,042. Nilai tabel untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2 - 1 = 87$) adalah 1,988. Karena nilai $t_{hitung} 2,066 > 1,988$, dan Sig. $0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel kondisi sosial ekonomi orang tua melalui kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan $p_{123} = p_{21} \times p_{32} = 0,537 \times 0,221 = 0,119$. Jika dibandingkan dengan nilai p_{31} maka nilai $p_{123} = 0,119 < p_{31} =$

0,386. Hal ini mengintrestasikan bahwa variabel intervening tidak lebih efektif dari pengaruh langsung tanpa melalui variabel intervening.

Dari data mentah dan dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

$$Sg = \sqrt{\frac{(n_{21}-1)S_{21}^2 + (n_{31}-1)S_{32}^2}{(n_{21}+n_{32}-2)}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{(90-1)0,352^2 + (90-1)0,492^2}{90+90-2}}$$

$$Sg = 0,428$$

Maka diperoleh nilai t hitung sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{p_{123}}{Sg}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,119}{0,428}$$

$$t \text{ hitung} = 0,278$$

Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 90 - 2 - 1 = 87$ pada uji dua pihak diperoleh nilai t tabel = 1,988. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,278 < 1,988$) maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan memiliki persamaan yang berarti.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan data, maka selanjutnya hipotesis penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Ketahananmalangan

Berdasarkan analisis korelasi diketahui bahwa koefisien korelasi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap ketahananmalangan (r_{13}) sebesar 0,505 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan kondisi sosial ekonomi orang tua akan berdampak pada meningkatnya ketahananmalangan sebesar 0,505 satuan. Temuan peneliti menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif artinya semakin tinggi skor kondisi sosial ekonomi orang tua maka skor ketahananmalangan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap ketahananmalangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur X_1 terhadap X_3 (p_{31}) sebesar 0,386 dan $t_{hitung} = 3,605 > t_{tabel}$ 1,988. Hal tersebut menunjukkan terdapat jalur yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap ketahananmalangan (X_3). Kontribusi langsung kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) terhadap ketahananmalangan (X_3) sebesar $0,386^2 \times 100\% = 14,90\%$ sisanya sebesar 85,10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan ketahananmalangan siswa harus memperhatikan faktor lain di luar kondisi sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap ketahananmalangan.

2. Pengaruh Langsung Kecerdasan Logika Matematika terhadap Ketahananmalangan

Berdasarkan analisis korelasi diketahui bahwa koefisien korelasi variabel kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan (r_{23}) sebesar 0,428 yang berarti bahwa

setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan kecerdasan logika matematika akan berdampak pada meningkatnya ketahananmalangan sebesar 0,428 satuan. Temuan peneliti menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif artinya semakin tinggi skor kecerdasan logika matematika maka skor ketahananmalangan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur X2 terhadap X3 (p_{32}) sebesar 0,221 dan $t_{hitung} = 2,066 > t_{tabel} 1,988$. Hal tersebut menunjukkan terdapat jalur yang signifikan kecerdasan logika matematika (X2) terhadap ketahananmalangan (X3). Kontribusi langsung kecerdasan logika matematika (X2) terhadap ketahananmalangan (X3) sebesar $0,428^2 \times 100\% = 18,32\%$ sisanya sebesar 81,68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan ketahananmalangan siswa harus memperhatikan faktor lain di luar kecerdasan logika matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan.

3. Pengaruh Langsung Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kecerdasan Logika Matematika

Berdasarkan analisis korelasi diketahui bahwa koefisien korelasi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan logika matematika (r_{12}) sebesar 0,537 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan kondisi sosial ekonomi orang tua akan berdampak pada meningkatnya kecerdasan logika matematika sebesar 0,537 satuan. Temuan peneliti menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif artinya semakin tinggi skor kondisi sosial ekonomi orang tua maka skor kecerdasan logika matematika semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan logika matematika. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur X1 terhadap X2 (p_{21}) sebesar 0,537 dan $t_{hitung} = 5,965 > t_{tabel} 1,988$. Hal tersebut menunjukkan terdapat jalur yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) terhadap kecerdasan logika matematika (X2). Kontribusi langsung kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) terhadap kecerdasan logika matematika (X2) sebesar $0,537^2 \times 100\% = 28,84\%$ sisanya sebesar 71,16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kecerdasan logika matematika siswa harus memperhatikan faktor lain di luar kondisi sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan logika matematika.

4. Pengaruh Tidak Langsung Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Melalui Kecerdasan Logika Matematika terhadap Ketahananmalangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung kondisi sosial ekonomi orang tua melalui kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur pengaruh tidak langsung kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) melalui kecerdasan logika matematika (X2) terhadap ketahananmalangan (X3) ditentukan dari hasil kali koefisien jalur X1 melalui X2 ke X3 yaitu: $p_{21} \times p_{32} = 0,537 \times 0,221 = 0,119$ dan nilai $t_{hitung} 0,278 < t_{tabel} = 1,988$. Jika dibandingkan dengan nilai p_{31} maka nilai $p_{123} = 0,119 < p_{31} = 0,386$. Hal ini mengintrestasikan bahwa variabel intervening tidak lebih efektif dari pengaruh langsung tanpa melalui variabel intervening.

Hal tersebut menunjukkan terdapat jalur yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) melalui kecerdasan logika matematika (X2) terhadap ketahananmalangan (X3). Kontribusi tidak langsung sebesar $0,119 \times 100\% = 11,90\%$ sedangkan sisanya sebesar $88,10\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua melalui kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan.

Pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap ketahananmalangan (p_{31}) = $0,386$ dan pengaruh tidak langsung (p_{123}) = $p_{21} \times p_{32} = 0,537 \times 0,221 = 0,119$. Dari hasil perhitungan dapat diketahui total pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua melalui kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan sebesar $p_{31} + (p_{21} \times p_{32}) = 0,386 + 0,119 = 0,505$. Sehingga didapatkan kontribusi total kondisi sosial ekonomi orang tua melalui kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan sebesar $0,505 \times 100\% = 50,50\%$ dan sisanya sebesar $49,50\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kondisi sosial ekonomi orang tua sebagai variabel intervening tidak lebih efektif dari pengaruh langsung tanpa variabel intervening. Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara langsung terhadap ketahananmalangan sebesar $14,90\%$, pengaruh langsung kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan sebesar $18,32\%$, pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan logika matematika dan sebaliknya sebesar $28,84\%$, dan pengaruh tidak langsung kondisi sosial ekonomi orang tua melalui kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan sebesar $50,50\%$, serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap ketahananmalangan.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan logika matematika.
4. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua melalui kecerdasan logika matematika terhadap ketahananmalangan

DAFTAR PUSTAKA

Achadi, M. W. (2018). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Al Ghazali Vol 1, No. 2.

Ahmadi, A. (2004). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Stoltz, P. G. (2000). Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Ahli Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.